

METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL AKHLAK LI AL BANIN JILID 1-2 KARANGAN SYAIKH UMAR BARAJA

¹Hamdan Adib (IAIN Purwokerto)

^{*)} Corresponding author: adib.hamdan123@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine the methods of moral education in the book Al-Akhlak Li Al Banin Volume 1-2 by Shaykh Umar Baraja. Where morals are very urgent at this time. The urgency of moral education as a solution to current problems can be seen with the implementation of the 2013R curriculum in the world of education. but this is not yet the right solution that can change the morals of children, especially instantaneously. Collaboration between schools, communities and especially parents is required. Parents are the main elements in carrying out moral education. The research method used is library research with the analysis technique is content analysis. The results obtained are the method of moral education in the translation of Al-Akhlak Li Al Banin volumes I and II by Shaykh Umar Baraja, which is carried out in three forms: First, direct communication methods Second, the method of guidance with advice. Third, the method of guidance with practice or habituation. The rationale for moral education is Al-Qur'an and Hadith. Al-Qur'an and Hadith have always been used as guidelines for the teachings of Islam. The concept of children's moral education in the translation of Al-Akhlak Li Al Banin Volume 1-2 by Shaykh Umar Baraja is to have good morals since childhood, familiarize oneself with good morals, examples of bad morals, the obligation to glorify Allah SWT, the obligation to glorify the prophet. muhammad saw, manners to people, children who do not have manners, have a trustworthy nature (can be trusted), carry out an attitude of obedience.*

Keywords: *Methods, Moral Education, Al Akhlak Li Al Banin*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode pendidikan akhlak yang ada dalam kitab Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2 Karya Syaikh Umar Baraja. Dimana akhlak merupakan hal yang sangat urgen saat ini. Urgensi pendidikan akhlak sebagai solusi permasalahan saat ini terlihat dengan diberlakukannya kurikulum 2013R dalam dunia pendidikan. namun ini belumlah solusi jitu yang bisa merubah akhlak anak khususnya dengan instan. Diperlukan kerjasama antar sekolah, masyarakat dan khususnya orang tua. Orang tua merupakan elemen pokok dalam melaksanakan pendidikan akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan teknik analisisnya adalah konten analisis. Hasil yang di dapatkan yaitu metode pendidikan akhlak di dalam kitab terjemahan Al-Akhlak Li Al Banin Jilid I

dan II karya Syaikh Umar Baraja dilaksanakan dalam tiga bentuk yaitu Pertama, metode komunikasi langsung. Kedua, metode bimbingan dengan nasihat. Ketiga, metode bimbingan dengan latihan atau pembiasaan.

Dasar pemikiran pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist selalu dijadikan sebagai perdoman ajaran agama Islam. Konsep pendidikan akhlak anak dalam kitab terjemahan Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2 karya Syaikh Umar Baraja adalah mempunyai akhlak yang baik sejak kecil, membiasakan diri dengan akhlak yang baik, contoh akhlak yang tidak baik, kewajiban mengagungkan Allah swt, kewajiban mengagungkan nabi muhammad saw, sopan santun kepada orang, anak yang tidak punya sopan santun, memiliki sifat amanah (dapat dipercaya), melaksanakan sikap ta'at.

Kata Kunci: Metode, Pendidikan Akhlak, Al Akhlak Li Al Banin

PENDAHULUAN

Akhlak menjadi tolak ukur martabat manusia ketika memainkan perannya sebagai mahluk sosial. Adanya akhlakul karimah yang menghiasi pribadi seseorang akan memberikan dampak kepada di hormatnya dan diseganya manusia diantara manusia lain. Hal ini juga berlaku sebaliknya, jika yang tertanam dalam diri manusia adalah akhlak yang buruk, maka manusia akan merasakan kesengsaraan hidup yaitu tidak adanya martabat yang menjadikannya berharga dalam bermasyarakat.

Realitas saat ini meskipun akhlak terpuji di rancang pembentukannya di lembaga pendidikan, namun orang tua dan masyarakat sepertinya kurang memberikan dukungan yang berarti. Hal ini dapat diketahui dengan bagusnya sistem pendidikan, rancangan pelaksanaan pendidikan yang telah di buat dan di modifikasi sedemikian rupa untuk mampu menciptakan anak yang berbudi luhur masih saja gagal meskipun tidak sepenuhnya. Masih terjadi tawuran antar pelajar, sikap tidak baik kepada guru dan orang tua sampai kepada tindak kriminal yang berujung kepada kekerasan bahkan kematian, dan masih banyak lagi permasalahan yang berkaitan dengan akhlak menjadi konsumsi tiap pagi di acara televisi.

Orang tua sebagai *tarbiyatul ula* tempat pendidikan pertama bagi anak seharusnya menjadi basis pembentukan dan pembimbingan akhlak bagi anak dengan metode – metode yang sudah dirumuskan dan dibuktikan oleh para pakar dan tokoh agama. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam membentuk akhlak anak yaitu dengan memberikan suri tauladan dan contoh yang baik, meminta anak untuk memperhatikan dan mempraktikkan sampai menjadi kebiasaan. Tujuannya dilaksanakan kegiatan ini tidak lain adalah agar akhlak terpuji ini mampu mengakar dalam diri anak.¹ Perlu dipahami bahwa kunci utama pendidikan akhlak adalah suri tauladan yang baik dari kedua orang tuanya, strategi dan kiat yang disampaikan oleh berbagai pakaar untuk di terapkan dan dilaksanakan.

Selain orang tua, ada lembaga yang khusus digunakan dalam memberikan bantuan

¹ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 118.

pendidikan kepada masyarakat. Misalnya adanya sekolah, madrasah dan juga pesantren. lahirnya lembaga pendidikan ini muncul dan berkembang dengan menganut prinsip demokrasi demi kepentingan masyarakat.² Hal ini mengartikan munculnya lembaga pendidikan digunakan sebagai bentuk keinginan masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada anaknya termasuk pendidikan akhlak di dalamnya. Pembelajaran akhlak yang dilaksanakan di lembaga pendidikan merupakan proses menjadikan orang mengalami perubahan tingkah laku dengan latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan sistematis, yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami perilaku terpuji dan tercela, serta mampu bertatakrama dengan baik.³

Selain sekolah ada juga pondok pesantren dan madrasah sebagai perwakilan dari lembaga pendidikan Islam yang eksis di bumi nusantara ini. Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di pesantren dan madrasah merepresentasikan pendidikan Islam yang ramah dan dekat dengan masyarakat. Athiyah Al Abrasy menyatakan bahwa salah satu tujuan khusus dilaksanakannya pendidikan islam yaitu untuk membina akhlak santri. Dimana pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam sehingga pendidikan akhla menjadi tujuan pokok dan utama dari pendidikan islam.⁴

Pesantren dan Madrasah dalam melaksanakan pendidikan akhlak dilakukan dengan habituasi yang sudah tersistem. Terlebih pesantren dengan segala kearifan yang telah dimilikinya menghiasi kehidupan santri dari bangun tidur sampai tidur kembali dengan nilai-nilai Islami. Selain dengan perlakuan secara langsung, juga dilakukan dengan pelaksanaan pengajian dengan menggunakan kitab kitab bertemakan akhlak. Kitab yang masyhur digunakan di kalangan madrasah dan pesantren yaitu kitab *Al-Akhlak Li Al Banin*.

Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* karya seorang tokoh ternama, yaitu Syaikh Umar Baraja. Beliau merupakan tokoh sebagai pakar nahwu dan juga fiqih dan karyanya yaitu kitab *al Akhlak li Al Banin* menjadi kitab wajib yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren dan madrasah yang tersebar di seluruh Nusantara dan termasuk ke dalam kitab akhlak-tassawuf.⁵

Kitab *Al-Akhlak li Al Banin* terdiri dari empat jilid yang ditulis dalam bahasa arab dimana jilid 1 memiliki 56 halaman, jilid 2 memiliki 80 halaman, jilid 3 memiliki 112 halaman, dan terakhir yaitu jilid 4 memiliki 140 halaman. Jika di kodifikasi secara keseluruhan, kitab *Al-Akhlak li Al Banin* memiliki 338 halaman. Pada kesempatan kali ini, peneliti akan meneliti dua jilid dari empat jilid dalam kitab *Al-Akhlak li Al Banin*

²Juhji, et al, *Manajemen Huma pada Lembaga Pendidikan*, (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 59.

³Husna Nasihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual*, (Semarang : Pilar Nusantara, 2017), 18.

⁴Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Myskawih*, (Surabaya: Jakad Media publishing, 2019), 9.

⁵Moh Asror Yusuf, *Konstruksi Epistemologi toleransi di Pesantren*, (Bandung: Cendekia Press, 2020), 113.

yaitu jilid pertama dan kedua yang telah dialih bahasakan kedalam bahsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dimana pelaksanaan peneitianya dilakukan dengan menghimpun umber kepustakaan, baik primer maupun sekunder.⁶ Penelitian kepustakaan juga disebut dengan *library research* dimana pada penelitian ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Namun aktivitas ini diartikan dengan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁷ Cakupan penelitian pada penelitian kepustakaan adalah sumber data, pengumpulan data dan analisis data.⁸

Instrumen penelitian kepustakaan adalah berbagai macam jenis bahan bacaan misalnya, kamus. Ensiklopedi, buku, peta dan statistik dan sebagainya, tahap penelitian kepustakaan yaitu:⁹ 1) Menentukan topik penelitian, 2) Menemukan informasi penguat, 3) Mempertajam fokus dan mengorganisir bahan bacaan, 4) Mendapatkan bahan bacaan yang dibutuhkan, 5) Mengorganisir kembali bahan bacaan dan menyusun catatan penelitian, 6) Menambah bahan bacaan, 7) Mengorganisir kembali bahan/catatan dan mulai menulis.

Sumber data merupakan informasi yang digunakandalam penelitian, sehingga sumber data harus dipastikan kebenarannya. Pada suatu penelitian, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁰

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data langsung.¹¹ Manfaat utama dari data primer adalah unsur menutup kebohongan terhadap sumber fenomena. Sehingga data primer lebih mencerminkan kebenaran tang dilihat.¹² kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* oleh Syaikh Umar Baraja merupakan sumber data primer dalam peneltia ini

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Manfaat dari data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer dan memenuhi kesenjangan

⁶Whyudin Darmalaksana, *Cara menulis Proposal Penelitian*(Bandung: Fakultas ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020),25.

⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 135.

⁸ Taufiqur Rahman, *Kiat-kiat menulis karya Ilmiah Remaja*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), 8.

⁹ Ani Herwatin, dkk, *Antologi Pustakawan*, (Malang: universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 148.

¹⁰ ZakyMachmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi BidangIlmu Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 38

¹¹ ZakyMachmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi BidangIlmu Akuntansi*, 38

¹² R.A Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2018), 48

informmasi.¹³

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan terhadap bahan kitab dan literatur yang memiliki tema yang sama dengan penelitian. Studi kepustakaan dimaksud dilakukan untuk mencari, mempelajari dan menelaah berbagai dokumen dan bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.¹⁴

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten yang terdiri dari enam langkah. *Pertama*, Pengumpulan data, Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja. *Kedua*, Penentuan sampel, Penentuan sampel dilakukan untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi hal-hal yang dianalisis pada saat penelitian. Sampling dilakukan dengan memfokuskan analisis pada Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja. *Ketiga*, Perekaman atau pencatatan, Data yang telah diperoleh melalui pembacaan secara mendalam Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja. Selanjutnya dicatat dalam rubrik analisis, pencatatan dilakukan dalam penelitian digunakan sebagai dokumen hasil penelitian. Dokumen hasil penelitian tersebut, akan memduhakan peneliti dalam penarikan kesimpulan dan tahap deskripsi. *Keempat*, Reduksi, Reduksi dilakukan selama proses analisis data untuk menghilangkan hal-hal yang tidak relevan dengan penelitian, sehingga analisis yang dilakukan sesuai dengan butir-butir pertanyaan penelitian. *Kelima*, Penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan dokumen hasil penelitian yang tercatat dalam rubrik analisis. *Keenam*, Mendeskripsikan, Deskripsi adalah tahap terakhir yang dilakukan dalam analisis dokumen.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi Syaikh Umar Baraja

Syekh Umar Baraja merupakan ualama yang mempunyai akhlak yang baik. Beliau dilahirkan 10 Jumadil akhir 1331 H atau 17 Mei 1913 M di kampung ampel magfur. Beliau di asuh oleh kakek dari ibunya sejak kecil. Kakeknya yaitu Syekh Hasan bin Muhammad Baraja, dia merupakan ulama dengan keahlian dalam bidang ilmu nahwu dan fiqh. Syekh Umar memiliki perawakan yang bersahaja dalam aktivitas perbuatan yang terlihat oleh indera.¹⁶

Beliau juga menampilkan perilaku yang diberikan oleh Nabi saw dan sahabatnya. Beliau dengan sifat tawaduh dan rendah hati yang dimilikinya tidak menampilkan

¹³ R.A Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, 48

¹⁴ Hasbi and Busri Harun, *Monograf: hukum Syariah dalam penyelesaian sengketa Bank Syariah*, (Banten: La Tansa Mashiro Publisher, 2015), 19.

¹⁵ Atikah Mumpuni, *integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten buku teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 64-66.

¹⁶ Muhammad Akhiruddin, (2017), *Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin*, Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung, 1-133

sifat takabur baik dalam ilmunya terlebih dalam amalnya.

Syaikh Umar Baraja wafat bertepatan Sabtu malam 16 Rabiuts Tsani 1411 H / 3 November 1990 M di RSI Surabaya dengan usia 77 tahun.

Pendidikan yang ditekuni pada masa muda syekh baraja ini yaitu berkaitan dengan bahasa arab. Keilmuannya didapatkan dari bergurunya beliau kepada beberapa ulama dengan melakukan pertemuan secara langsung ataupun dari berkirim surat. Pendidikan beliau di selesaikan di madrasah Al-Khairiyah yang terletak di Surabaya dengan dipimpin dan dibina langsung oleh Al-Habib Al-Imam Muhammad bin Achmad Al-Muhdhar pada tahun 1895. Madrasah ini memiliki madzhab Syafi'i.¹⁷

Syekh Umar Baraja memiliki 14 orang guru, yaitu : 1) Al-Ustadz Abdul Qodirbin Ahmad bil Faqih, 2) Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba'bud, 3) Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf, 4) Al-Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf, 5) Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf, 6) Al-Habib Ahmad bin Alwi Al-Jufri, 7) Al-Habib Ali bin Husein bin Syahab, 8) Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf, 9) Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-Hamid, 10) Al-Habib Alwi bin Muhammad Al-Muhdhar, 11) Al-Habib Abdullah bin Hasa Maulachela, 12) Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery, 13) Syaikh Robaah Hassunah Al-Kholili, 14) Syaikh Muhammad Mursyid.

Selain itu terdapat guru yang ada diluar negeri indonesia, diantaranya yaitu :1) Al-Habib Alwi bin Abbas Al-Maliki, 2) As-Sayyid Muhammad bin Amin Al-Quthbi, 3) As-Syaikh Muhmmad Seif Nur, 4) As-Syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath, 5) Al-Habib Alwi bin Salim Alkaff, 6) As-Syaikh Muhammad Said Al-Hadrawi Al-Makky (Mekkah), 7) Al-Habib Muhammad bin Hady Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman), 8) Al-Habib Abdullah bin Ahmad Al-Haddar, 9) Al-Habib Hadi bin Al-Haddar ('inat, Hadramaut, Yaman), 10) Al-habib Abdullah bin Thahir Al-Haddad (Geidun, Hadaramaut, Yaman), 11) Al-Habib Abdullah bin Umar Asy-Syatiri (Tarim, Hadramaut, Yaman), 12) Al-Habib Hasan bin Ismail Bin Syeikh Abu Bakar ('inat, Hadramaut, Yaman), 13) Al-Habib Ali bin Zein Al-Hadi, 14) Al-Habib Alwi bin Abdullah Bin Syahab (Tarim, Hadramaut, Yaman), 15) Al-Habib Abdullah bin Hamid Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman), 16) Al-Habib Muhammad bin Abdullah Al-Haddar (Al-Baidhaa, Yaman), 17) Al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab), 18) As Syaikh Muhammad Bakhit Al Muthii'i (Mesir), 19) Sayyidi Al Fatih Al Kattani (Faaz, Maroko), 20) Sayyidi Muhammad Al Munthashir Al Kattani (Marakisy, Maroko), 21) Al-Habib Alwi bin Thohir Al-Haddad (Johor, Malaysia), 22) Syeikh Abdul 'Aliim As Shiddiqi (India), 23) Syaikh Hasanain Muhammad Makhluif (Mesir), 24) Al-Habib Abdul Qodir bin Achmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi).

¹⁷ Muhammad Akhiruddin, (2017), Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin, Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung, 1-133

Banyaknya guru yang dimiliki syekh baraja bukan berarti beliau menimba ilmu secara mendalam dan dalam tempo yang lama, namun meskipun hanya bertemu sesaat dan dirasa memberikan ilmu meksipun hanya sedikit maka syekh baraja menghormatinya layaknya seorang guru dan disinilah letak akhlak yang ditampilkan oleh seorang ulama nusantara.

b. Gambaran Umum Kitab Al Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2

Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja merupakan kitab yang didalamnya dibahas tentang akhlak yang khusus di tampilkan bagi anak laki laki. Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banin* terbit dalam 4 jilid, penerbitnya yaitu Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa Awladihi yang berada di surabaya. Rincian mengenai kitab ini yaitu: 1) Jilid I, 50 hal, terbit pada 1403 H, 2) Jilid II 50 hal, terbit pada 1411 H, 3) Jilid III 64 hal, terbit pada , 4) Jilid IV 136 hal, terbit pada 1414 H

Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja di tulis dan cetak menggunakan bahsa Arab, Jawa, Sunda dan sebagainya. Cetakan kitab ini didominasi kedalam kertas yang berwarna putih. Karena penulis menggunakan kitab terjemah *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja yang dalam bahasa Indonesia sebutkan *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja, kitab dan sudah mengalami alih bahasa kedalam bahasa indonesia ini dicetak pada kertas berwarna putih dengan kualitas standart seperti kertas HVS pada umumnya. Penjilidan kitab tersebut cukup rapi sama seperti penjilidan buku tulis pada umunya karena memang halaman pada kitab terjemah ini hanya sedikit (tidak setebal kitab lainnya).

Jika dilihat dari karya-karyanya, Syekh Baraja memiliki niat dan tekad kuat dalam melaksanakan dakwah dengan karya tulisanya. Dengan kemampuan berfikir yang dimilikinya, Syekh Baraja memberikan karya sebanyak 11 judul buku yang diterbitkan seperti *Al-Akhlak Li Al Banin*, *Al-Akhlak Li Al Banat*, *Sullam Fiqih*, *17 Jauharah* dan *Ad'iyah Ramadhan*. Karya ini pernah dicetak di Kairo Mesir pada tahun 1969 atas biaya Syeikh Siraj Ka'ki. Syeikh Siraj Ka'ki adalah ulama yang dermawan dan tinggal dikota Mekkah. Buku-buku tersebut disebarkan keseluruh penjuru dunia dengan tidak dipungut biaya.¹⁸

Jika dilihat secara general, pendidikan akhlak yang terdapat didalam kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* karya Syaikh Umar Baraja yaitu mengarahkan mengenai urgensi diberikanya pendidikan akhlak untuk anak anak dimulai sejak masih usia belia. Dasar yang digunakan untuk pendidikan akhlak ini adalah dasar ajaran islam yaitu al Qur'an dan Hadits Nabi saw. selain itu ruang lingkup yang ada dalam pendidikan akhlak ini berada pada tataran akhlak kepada Allah, Rasulullah, akhlak terhadap sesama

¹⁸ Ahmad Muhlasin, (2017), *Pendidikan Akhlak Terhadap Anak Telaah Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin Karya Syaikh Umar Baraja*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 1-68

manusia yang dijabarkan lebih rinci. Mengenai pembahasan yang dilakukan di dalam kitab ini menggunakan kalimat yang sederhana yang memudahkan anak kecil dalam memahami dan menerapkannya dalam kesehariannya.

Syekh Baraja sebenarnya juga memiliki karya yang berupa syair yang ditulis dalam bahasa aran dengan kualitas sastra yang bagus. Sebenarnya masih banyak karya yang ditulis dalam tulisan tangan namun hanya tersimpan rapi dalam perpustakaan milik keluarga.

Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* karya Syaikh Umar Baraja digunakan tidak hanya di madrasah saja, namun juga berbagai pondok pesantren yang ada di Indonesia. Sejak tahun 1950an, kitab tersebut bahkan dijadikan sebagai kitab yang harus dipelajari. Kemsyukuran kitab ini juga terlihat dari translitan kedalam berbagai bahasa.

Materi yang terkandung dialam kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-4* yaitu: *pertama*, Jilid I (juz satu), 1) Bagaimanakah Akhlak Yang Harus Dimiliki Anak, 2) Anak Yang Sopan, 3) Anak Yang Tidak Sopan, 4) Anak Harus Bersikap Sopan Sejak Kecilnya, 5) Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT), 6) Anak Yang Jujur, 7) Anak Yang Taat, 8) Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam (SAW), 9) Sopan Santun Di Dalam Rumah, 10) Abdullah Di Dalam Rumahnya, 11) Ibumu Yang Penyayang, 12) Sopan Santun Anak Kepada Ibunya, 13) Shaleh Dan Ibunya, 14) Ayahmu Yang Berbelas Kasih, 15) Sopan Santun Anak Kepada Ayahnya, 16) Kasih Sayang Ayah, 17) Sopan Santun Anak Kepada Saudara-Saudaranya, 18) Dua Saudara Yang Saling Mencintai, 19) Sopan Santun Anak Kepada Kerabatnya, 20) Mushthafa Dan Kerabatnya Yahya, 21) Sopan Santun Anak Kepada Pelayannya, 22) Anak Yang Suka Mengganggu, 23) Sopan Santun Anak Kepada Tetangganya, 24) Khamid Dan Tetangganya, 25) Sebelum Pergi Ke Sekolah, 26) Sopan Santun Dalam Berjalan, 27) Sopan Santun Murid Di Sekolah, 28) Bagaimana Murid Memelihara Alat-Alatnya, 29) Bagaimana Murid Memelihara Alat-Alatnya Sekolah, 30) Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya, 31) Sopan Santun Murid Terhadap Temannya, 32) Nasihat Umum (1), 33) Nasihat Umum (2)¹⁹

Kedua, Jilid II (Juz Dua), 1) Akhlak, 2) Kewajiban Anak Kepada Allah Ta'ala, 3) Murid Yang Dicintai, 4) Kewajiban Anak Kepada Nabinya, 5) Sekelumit Dari Akhlak Nabi SAW (1), 6) Sekelumit Dari Akhlak Nabi SAW (2), 7) Mencintai Kedua Orangtua, 8) Apa Kewajibanmu Terhadap Ibu Bapakmu?, 9) Kisah-Kisah Nyata, 10) Apa Kewajibanmu Terhadap Saudaramu Lelaki Dan Perempuan?, 11) Persatuan Menimbulkan Kekuatan, 12) Apa Kewajibanmu Terhadap Para Kerabatmu?, 13) Abu Thalhah Al-Anshary Dan Para Kerabatnya, 14) Apa Kewajibanmu Terhadap Pelayanmu?, 15) Demikian Cara Memaafkan Pelayanmu, 16) Apa Kewajibanmu Terhadap Tetanggamu, 17) Kisah-Kisah Nyata, 18) Apa Kewajibanmu Terhadap Gurumu?, 19) Kisah-Kisah Nyata, 20) Apa Kewajibanmu Terhadap Teman-Temanmu?²⁰

¹⁹ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, Surabaya : Buku Teladan, 7-49.

²⁰ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid II*,

c. Analisis Pola Pendidikan Anak dalam Kitab

Akhlak yang harus dimiliki oleh seorang anak menurut kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid I* karya Syaikh Umar Baraja adalah keharusan anak dalam memiliki akhlak yang baik dimulai dari anak itu kecil, hal ini akan memberikan efek kepada dicintainya sang anak oleh keluarga dan masyarakat ketika sudah dewasa dan diridhoi Allah. Selain itu konsekuensi lainnya adalah menjauhnya sang anak kepada akhlak tercela sehingga tidak dimurkaai Allah dan dibenci keluarganya serta tidak dibenci siapapun.²¹

Akhlak baik akan membawa kebahagiaan baik di dunia ataupun setelahnya dan diridhoi Allah. Anak dengan akhlak yang baik akan selalu dicintai keluarga dan semua orang. Sebaliknya, akhlak tercela akan menyebabkan kesengsaraan anak dalam kehidupannya di dunia dan akhirat kelak.²²

Ada beberapa metode bimbingan agama dalam kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid I dan II* karya Syaikh Umar Baraja yang penulis temukan adalah *Pertama*, metode komunikasi langsung. Pembimbing dalam hal ini adalah orangtua dapat melakukan komunikasi langsung secara individual kepada anak. Metode langsung tersebut dapat dilakukan menerapkan percakapan yang dilakukan antara anak dan orangtua dengan bertatap muka secara langsung.

Hal ini juga dijelaskan dalam kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid I* karya Syaikh Umar Baraja, ada sebuah cerita:

“Di suatu hari, ia dan Ayahnya jalan-jalan ke kebun. Di sana ia melihat pohon yang berbunga dan indah, akan tetapi dahannya bengkok. Lalu Ahmad bertanya kepada Ayahnya: *Sungguh indah pohon ini, akan tetapi kenapa dahannya bengkok, wahai Ayah?* Maka Ayahnya menjawab : *Karena tukang kebunnya tidak memperhatikan lurusnya dahan pohon ini sejak kecil, maka jadilah ia bengkok.* Ahmad berkata : *Kalau kita meluruskannya sekarang bagaimana?* Ayahnya pun tertawa sambil berkata : *Tidak mungkin hal itu anakku, karena pohon ini sudah besar dan kuat dahannya.*”²³

Dalam cerita tersebut seorang anak berdialog langsung kepada anak dan memberikan contoh bersikap sopan santun sejak kecil dengan mengumpamakan sebuah pohon yang diurus oleh tukang kebun dan yang tidak diurus. Mengingatkan anak ketika dia melakukan kesalahan atau bersikap kurang baik terhadap siapapun. Jika ada anak yang dalam masa kecilnya tidak diberikan bimbingan dalam pembentukan akhlak

Surabaya : Buku Teladan, 7-48.

²¹ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, Surabaya: Buku Teladan, 10.

²² Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1993), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid II*, Surabaya: Buku Teladan, 10.

²³ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, Surabaya: Buku Teladan 12.

oleh orangtuanya sedari kecil, maka orangtuanya akan mengalami kesulitan dalam mendidiknya ketika anak sudah beranjak pada usia dewasa. Maka dari itu akhlak anak ketika dewasa merupakan bentukan dan bimbingan akhlak anak ketika masih kecil.

Kedua, metode bimbingan dengan nasihat. Dalam kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* karya Syaikh Umar Baraja menjelaskan bahwa dalam memberikan nasehat kepada anak dilakukan dengan dua cara: *Pertama*, penyampaian secara langsung. Nasehat ini diberikan kepada anak dengan tanpa adanya perantara sehingga langsung tersampaikan kepada anak. *Kedua*, nasehat tidak langsung yaitu bentuk nasehat yang dalam penyampaianya menggunakan perantara baik berupa media tambahan atau metode tertentu, misalnya dengan metode kisah. Metode tersebut dapat ditiru untuk para orangtua dalam membentuk dan mendidik akhlak anak.

Ketiga, metode bimbingan dengan latihan atau pembiasaan. Metode pembiasaan ini digunakan oleh Syaikh Umar Baraja dengan cara pembiasaan secara bertahap. Terlihat bahwa metode ini ada pada jilid 1-4. Misalnya pelaksanaan pembiasaan ini dilakukan dengan sering melakukan perilaku yang memiliki nilai positif dan menghindarkan diri dari perbuatan yang negatif. Pembiasaan ini dicontohkan dalam pelaksanaan ritual agama seperti membiasakan diri melaksanakan sholat, dan non ritual seperti kebiasaan untuk bangun dipagi hari dan masih banyak lagi.

kitab *Al-Akhlak Li Al Banin* didalamnya tidak ada pembagian ruang lingkup mengenai bagian bagian akhlak, sehingga penulis dengan inovasi yang dimilikinya membangun ruang lingkup dalam akhlak sehingga mudah dalam memahaminya. Akhlak yang ada didalam kitab ini berkaitan dengan akhlak kepada sang khaliq, akhlak kepada Nabi saw, ahlak terhadap manusia yang meliputi keluarga, tetangga, dan masyarakat umum.

Penjelasan dalam klasifikasi akhlak yang dilakukan peneliti dalam kitab terjemah *Al-Akhlak Li Al Banin* yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Dalam kitab terjemah *Al-Akhlak Li Al Banin* dijelaskan bahwa Allah SWT merupakan Tuhan semesta alam yang tak pilih kasih dalam memberikan kenikmatan yang diterima oleh seluruh ciptaanya. Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik baik bentuk, dengandilengkapi akal, ruh, dan ditempatkan dalam satu wadah yang dinamakan dengan jasad yang didalamnya terdapat hati yang kesemuanya dapat digunakan dalam mendekati hal yang baik dan menjauhi yang buruk.²⁴ Nikmat lainnya yang diberikan kepada manusia adalah adanya agama Islam yang memberikan jalan untuk menuju kepada Nikamt Tuhan yang tidak hanya ada pada tataran dunia, namun juga pada tataran setelahnya. Maka dengan begitu besarnya nikmat yang diberikan

²⁴ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, 13.

Allah kepada umatnya, akhlak yang perlu dilakukan kepada Tuhan yaitu: *pertama*, Mengikrarkan diri dalam mengagungi Allah dan para utusanya dan mendasarkan cintanya hanya kepada Allah swt; *kedua*, Meningkatkan rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan kepada hambaNya dengan cara bertaqwa kepadaNya; *ketiga*, Menggantungkan diri hanya kepada Allah swt dalam meminta apapun; *keempat*, Tawakal kepada-Nya.

2) Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW

Kekasih Allah swt dalam setiap pelajaran dijelaskan bahwa Nabi sawlah yang menempati sisi itu. Allah swt juga menkdirkan Nabi saw untuk menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya dengan perjuangan yang sangat besar dalam membawa kemasalahatan bagi seluruh alam dan mengajaknya kedalam jalan kebenaran yang diridhoi Allah swt. Oleh karena itu Syaikh Umar Baraja mengharuskan anak untuk memiliki akhlak yang baik kepada Nabi saw yaitu: *pertama*, Memberikan keagungan kepada Nabi Muhammad SAW; *kedua*, Mencintai-Nya sepenuh hati; *ketiga*, Membuktikan cintanya dengan memahami segala keluarganya, sahabat dan seluruh umatnya; *keempat*, Meneladani perilaku yang ditampilkanya dan memberikan pencegahan kepada yang menjadi laraganta.²⁵

3) Akhlak terhadap Keluarga (akhlak terhadap orangtua, saudara, karib kerabat dan pelayan)

Orangtua (ayah dan ibu) merupakan pendidik yang pertamakali dijumpai oleh anak ketika lahir kedunia ini. Orangtua memberikan pengaruh besar kepada perkembangan akhlak yang ada dalam diri anak. Selain itu orangtua adalah usawtun hasanah untuk anak karena ada rasa kekaguman yang dipupuk dalam diri anak sedari kecil sehingga segala aktivitas yang ditampilkan oleh orangtua menjadi panutan dan dipraktikkan oleh anak dalam kehidupanya.

Sosok ibu merupakan sosok yang sangat mulia dimana dalam perutnyalah anak berada disana dalam kurun waktu 9 bulan. Dan setelah kelahiranya dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai pada batas waktu tertentu dan fase ini dinamakan dengan fase menyusui. Ayah tidak kalah pentingnya yang memainkan peranya dalam menjaga segala kebersihan badan dan pakaian untuk anaknya pada setiap waktu. Kedua orang inilah yang membantu anak untuk latihan jalan dan berbicara dimana kemampuan ini berguna bagi kehidupan sosial anak kelak.

Peran ayah lainnya yaitu kesiapan dan keteguhanya dalam memenuhi nafkah keluarga dengan menjalankan rutinitas kesehariannya keluar rumah dipagi hari untuk mencari uang. Penghasilan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang papan dan

²⁵ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, Surabaya: Buku Teladan, 16.

pangan keluarga.

Syaikh Umar Baraja dalam kitab terjemah *Al-Akhlak Li Al Banin* sangat memperhatikan akhlak seorang anak terhadap kedua orangtuanya. Akhlak yang perlu ditampilkan anak kepada kedua orangtuanya yaitu: *pertama*, Memupuk rasa cinta dan memulikan kedua orangtua dengan hati yang tulus; *kedua*, Berperilaku dengan niat membahagiakan orangtua dan tidak menyusahkannya; *ketiga*, Mendengarkan dan menerapkan nasihat yang diberikan; *keempat*, Menjalankan perintah sebagai bentuk bakti kepada kedua orangtua; *kelima*, Jika sudah memiliki pendapatan digunakan dalam mencukupi kebutuhannya; *keenam*, Mencium tangan dipagi dan sore hari; *ketujuh*, Menampilkan wajah yang sumringah dengan memberikan senyuman ketika bertemu; *kedelapan*, Mendoakan kedua orangtua dengan doa yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia dan setelahnya.²⁶

Kitab terjemah *Al-Akhlak Li Al Banin* juga menjelaskan mengenai keberadaan saudara kandung dimana dialah orang yang paling dekat setelah orangtua, bentuk dari sikap membahagiakan kedua orangtua salah satunya adalah dengan bersikap santun dan akur kepada sesama saudara, dengan menampilkan akhlak sebagai berikut: *pertama*, Memberikan penghormatan dan rasa cinta kepada saudara yang lebih dewasa usianya; *kedua*, Menjalankan nasihat yang diberikan; *ketiga*, Memberikan kasih sayang dan cintanya kepada saudara yang usianya lebih muda; *keempat*, Tidak melukai jasmani dan rohani saudara; *kelima*, Tidak sekali-kali memutuskan tali persaudaraan; *keenam*, Tidak saling berkelahi; *ketujuh*, Mengurangi bercanda yang berlebihan karena memiliki dampak buruk.²⁷

Setelah saudara dalam keluarga ada orang dekat juga yaitu sanak kerabat. kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin* juga menjelaskan mengenai adab terhadap sanak kerabat ini yaitu: *pertama*, Memberi perlakuan yang serupa dengan saudara sendiri, dengan memberikan penghormatan kepada yang tua, dan menyayangi yang muda. *Kedua*, Menolong disaat mereka kesusahan, membutuhkan pertolongan. *Ketiga*, Mengunjungi mereka. *keempat*, Menjenguk ketika mendapatkan kabar bahwa kerabat sedang sakit dan mendoakanya. *Kelima*, Melaksanakan taziyah ketika ada saudara yang meninggal.²⁸

4) Akhlak terhadap Tetangga

Tetangga didefinisikan dengan seseorang yang tinggalnya berdekatan atau bersebelahan dengan rumah milik kita. Syaikh Umar Baraja juga menyatakan bahwa anak juga harus memiliki akhlak kepada tetangga yaitu : *pertama*, Memberikan senyuman dan

²⁶ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1993), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid II*, Surabaya: Buku Teladan, 20.

²⁷ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, Surabaya: Buku Teladan, 27.

²⁸ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, 30.

salamketika berpapasan; *kedua*, Menolong mereka ketika membutuhkan bantuan; *ketiga*, Jangan menjelekkkan mereka dan mengeraskan suara; *keempat*, Tidak mengotori tembok rumah mereka.²⁹

5) Akhlak terhadap Masyarakat (guru dan teman)

Guru juga memiliki tanggung jawab dan kedudukan layaknya kedua orangtua yang posisinya berada di sekolah. sehingga kewajiban siswa kepada orangtuanya juga berlaku kepada guru yaitu dengan memberikan penghormatan yang seupa dengan orangtua.³⁰

Begitu juga dengan akhlak anak terhadap teman, nasihat dari “Syaikh Umar Baraja” dalam kitabnya *Al-Akhlak Li Al Banin*, “wahai siswa yang pandai!! kamu belajar bersama teman-temanmu di sekolah, seperti kamu hidup bersama saudara-saudaramu di rumah, oleh karena itu sayangilah mereka seperti kamu menyayangi saudaramu.” Nasihat ini mengindikasikan bahwa siswa juga harus berperilaku baik kepada teman sebayanya dengan menghormati kepada yang lebih tua usianya, membantu teman ketika sedang kesusahan, tidak menyakiti jasmani maupun rohani mereka.³¹

Bimbingan agama orangtua merupakan bentuk kesadaran yang sesungguhnya dalam memberikan petunjuk, jalan dan memberikan tuntunan kepada individu lainya ke jalan yang benar dan memiliki kemanfaatan dalam hidup. Bantuan tersebut dapat berupa bantuan spiritual, mental sehingga orang itu mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya dengan skill dan kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri dengan dorongan keimanan dan ketaqwaanya kepada Tuhan.

kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* karya Syaikh Umar Baraja juga memberikan konsep mengenai pendidikan akhlak bagi anak yaitu: *Pertama*, Mempunyai akhlak yang baik sejak kecil; *Kedua*, Membiasakan diri dengan akhlak yang baik; *Ketiga*, Contoh akhlak yang tidak baik; *Keempat*, Kewajiban mengagungkan Allah SWT; *Kelima*, Kewajiban mengagungkan Nabi Muhammad SAW; *Keenam*, Sopan santun kepada orang; *Ketuju*, Anak yang tidak punya sopan santun; *Kedelapan*, Memiliki sifat amanah (dapat dipercaya); *Kesembilan*, Melaksanakan sikap ta’at³²

Orangtua mempunyai kewajiban dalam mempersiapkan anaknya dalam menghadapi kehidupanya kelak dengan memberikan pendidikan, bimbingan dan memberikan arahan kepada anaknya agar siap dalam kehidupan mendatang. Demi menjawab tantangan ini, maka anak seharusnya dibekali dengan dua keilmuan yang saling mendukung baik ilmu dunia ataupun ilmu agama sehingga anak mampu bersaing

²⁹ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, 35.

³⁰ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, 44.

³¹ Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, 46.

³² Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I dan II*, Surabaya: Buku Teladan, 10-50.

dalam kehidupan duniaa dan tetap bertahan karena memiliki dasar agama yang mumpuni.

Peran kedua orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak sama sama besarnya, maka dari itu dengan besarnya peran yang ada dalam keluarga ini seharusnya penanaman keilmuan dan akhlak sudah ditanamkan sejak dini. Misalnya dengan memberikan contoh mengenai kebijaksanaan dan tauladan yang nantinya akan dicontoh oleh anak dan dipraktikan dalam perilakunya di rumah, sekolah ataupun masyarakat.

Penanaman pendidikan yang berkaitan dengan agama didalam keluarga memiliki peran yang sangat penting, hal ini berkaitan dengan lingkungan pendidikan yang diterima anak pertamakali adalah lingkungan keluarga. Diantara pendidikan agama yang mesti diajarkan dalam lingkungan keluarga adalah kewajiban melaksanakan shalat lima waktu yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim manapun tanpa pandang bulu.

Syekh Umar Baraja memiliki fokus pendidikan pada bidang akhlak terutama terutama bagi anak-anak yang digunakan untuk memberikan bekal dan persiapan anak dalam upaya pelaksanaan akhlak yang baik dan bisa berguna bagi kehidupannya kelak. Akhlak juga digunakan dalam menghidupkan diri dan menjadi implementasi dan bukti nyata keimanan seseorang kepada Allah swt. tujuan utama pendidikan akhlak sebenarnya adalah menciptakan manusia yang memiliki akhlakul karimah dan moral yang baik, memiliki sopan santun, bijaksana dan beradab atau dalam artian mudah menciptakan insan kamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data dan analisis serta permasalahan tentang Peran Bimbingan Agama Orangtua Terhadap Akhlak Anak Dalam Terjemahan Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* Karya Syaikh Umar Baraja, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada beberapa metode bimbingan agama dalam kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid I dan II* karya Syaikh Umar Baraja yang penulis temukan adalah *Pertama*, metode komunikasi langsung. Pembimbing dalam hal ini adalah orangtua dapat melakukan komunikasi langsung secara individual kepada anak. *Kedua*, metode bimbingan dengan nasihat. Ada dua cara menyampaikan nasihat yakni secara langsung dan nasihat tidak langsung. Metode tersebut dapat ditiru untuk para orangtua dalam membentuk dan mendidik akhlak anak. *Ketiga*, metode bimbingan dengan latihan atau pembiasaan. Dalam kitab *Al-Akhlak Li Al Banin* mengklasifikasikan terdapat berbagai ruang lingkup dalam akhlak. Pembagiannya yaitu akhlak kepada Allah swt, kepada Nabi saw, kepada manusia baik pada lingkup kecil ataupun lingkup yang lebih luas.

Dasar pemikiran pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan

Hadist selalu dijadikan sebagai perdoman ajaran agama Islam. Konsep pendidikan akhlak anak dalam kitab terjemahan *Al-Akhlak Li Al Banin Jilid 1-2* karya Syaikh Umar Baraja adalah mempunyai akhlak yang baik sejak kecil, membiasakan diri dengan akhlak yang baik, contoh akhlak yang tidak baik, kewajiban mengagungkan allah swt, kewajiban mengagungkan nabi muhammad saw, sopan santun kepada orang, anak yang tidak punya sopan santun, memiliki sifat amanah (dapat dipercaya), melaksanakan sikap ta'at.

REFERENSI

- Ahmad Muhlasin, (2017), *Pendidikan Akhlak Terhadap Anak Telaah Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin Karya Syaikh Umar Baraja*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja, (1991), *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, Surabaya: Buku Teladan,
- Ani Herwatin, dkk, *Antologi Pustakawan*, (Malang: universitas Muhammadiyah Malang, 2019)
- Atikah Mumpuni, *integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten buku teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Myskawih*, (Surabaya: Jakad Media publishing, 2019)
- Hasbi and Busri Harun, *Monograf: hukum Syariah dalam penyelesaian sengketa Bank Syariah*, (Banten:La Tansa Mashiro Publisher ,2015)
- Husna Nasihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual*, (Semarang : Pilar Nusantara, 2017)
- Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019)
- Juhji, et al, *Manajemen Huma pada Lembaga Pendidikan*, (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2020)
- Moh Asror Yusuf, *Konstruksi Epistemologi toleransi di Pesantren*, (Bandung: Cendekia Press, 2020)
- Muhammad Akhiruddin, (2017), *Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin*, Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung
- R.A Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2018)
- Taufiqur Rahman, *Kiat-kiat menulis karya Ilmiah Remaja*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018)
- Whyudin Darmalaksana, *Cara menulis Proposal Penelitian*(Bandung: Fakultas ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020)

ZakyMachmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)